



MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN JUM`AT IBADAH DI SDN SARUNI 1

Yasyifa Azhar Syauqiyah¹, Zerri Rahman Hakim², Yoma Hatima³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 13 Juni 2025
Revisi: 21 Juli 2025
Diterima: 28 Juli 2025
Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:
Religious values, Friday
worship, character education

Kata Kunci:
Nilai religius, sholat,
pendidikan karakter

DOI :
10.31932/jpdp.v11i2.4928

Surel Korespondensi:
2227210045@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and supporting as well as inhibiting factors of the Friday Worship Program in instilling religious values at SDN Saruni 1. The research employed a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the planning of the Friday Worship Program at SDN Saruni 1 begins with preparing activities that support the cultivation of religious values, organizing schedules, and providing the necessary facilities and infrastructure. The implementation of the program varies each week, including activities such as reciting Yasin and tahlil, performing Dhuha prayers, and reading the Qur'an. These are followed by student-led sessions from Grades V or VI, which include serving as masters of ceremony, Qur'an recitation, delivering speeches, and chanting shalawat. The activities conclude with charity contributions and prayer. Supporting factors include the leadership of the principal, adequate facilities, student involvement, commitment from Islamic education teachers, and parental support. In contrast, the inhibiting factors involve student discipline issues and limited facilities for large-scale implementation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SDN Saruni 1. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan Jum`at ibadah di SDN Saruni 1 dimulai dengan kegiatan yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius, jadwal kegiatan serta pengadaan sarana dan prasarana. Adapun pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah tiap minggunya melaksanakan ibadah yang berbeda yaitu membaca Yasin dan tahlil, shalat dhuha serta membaca Al-Qur'an, setelah itu kegiatan dilanjutkan oleh petugas kegiatan dari kelas V atau VI yaitu dengan kegiatan menjadi pembawa acara, membaca ayat Al-Quran, berpidato dan bershalawat, kegiatan ditutup dengan memberikan infak dan berdo'a. Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah, sarana prasarana yang mendukung, melibatkan peserta didik, serta komitmen Guru Agama dan peran orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu siswa tidak tertib dan sarana prasarana dalam jumlah besar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan agama juga memiliki peran yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, serta menunjang aspek moral yang

nantinya akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Berdasarkan dari database peraturan JDIH BPK, terdapat Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan

dengan ketentuan umum pasal 1, yang berisi bahwa “Pendidikan agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Pendidikan agama memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Pendidikan nasional, hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang dikutip dari kemdikbud.go.id adalah “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan agama di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti

oleh semua peserta didik mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan kegiatan ibadah di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut pendapat Niam MF (2024: 3) dalam Pendidikan agama islam memuat beberapa aspek yang penting dalam upaya memfasilitasi pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam bagi peserta didik. Aspek-aspek tersebut mencakup akidah (keimanan), Syariah (hukum islam), akhlak (moralitas), sejarah dan kebudayaan islam, tafsir al-quran, hadis, Pendidikan karakter serta ibadah (ritual keagamaan). Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan ajaran agama islam di kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya di Indonesia masih banyak terjadi masalah sosial dikalangan anak-anak sampai remaja dan masyarakat secara umum. Fenomena yang terjadi antara

lain kriminalitas, perundungan atau bully, pergaulan bebas, tawuran dan kekerasan. Salah satu fenomena yang masih sering terjadi yaitu kasus perundungan atau bully. Hal ini berdasarkan data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang merilis data kekerasan di satuan Pendidikan sepanjang Januari-Juli 2024. Ternyata kekerasan paling banyak terjadi di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut FSGI terdapat 15 kasus kekerasan di satuan Pendidikan dengan kategori berat dan ditangani oleh pihak kepolisian. Berdasarkan data dari 15 kasus tersebut, mayoritas kekerasan terjadi di jenjang Pendidikan SMP/MTS (40%), disusul SD/MI (33,33%), SMA (13,33%) dan SMK (13,33%).

Sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan dan membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai religius yang sesuai pada peserta didik. Seperti melaksanakan kegiatan ibadah sebagai pendekatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. Selaras dengan pendapat Niam MF (2024: 6) Ibadah merupakan salah satu aspek yang

penting dalam PAI, karena mencakup seluruh aktivitas dan praktik keagamaan yang dilakukan peserta didik sebagai sarana dalam mendekatkan diri kepada sang pencipta. Sehingga pembelajaran tentang ibadah ini wajib dilakukan karena bertujuan untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai tata cara pelaksanaan ibadah, tujuan dari setiap ibadah yang dilakukan, dan sangat penting untuk mengajarkan untuk menjalankan ibadah dengan kesadaran penuh dan ikhlas dalam menjalankannya.

Pelaksanaan kegiatan jumat ibadah ini memiliki kegiatan yang berbeda di setiap minggunya, yaitu minggu ke-1 membaca surat yasin dan tahlil, minggu ke-2 shalat dhuha, minggu ke-3 tadarusan, dan minggu ke-4 membaca yasin. Sehingga pelaksanaan kegiatan kegamaan jumat ibadah ini sebagai salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai religius dan pembiasaan pada peserta didik dalam melakukan kegiatan ibadah selain pada kegiatan pembelajaran agama di kelas. Kegiatan Jum`at ibadah ini juga sebagai pembelajaran tambahan tentang keagamaan, yang bukan hanya

dilakukan saat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas, namun dilakukan juga di luar kelas yaitu melalui kegiatan jum`at ibadah. Dengan demikian, penelitina ini ingin mengetahui serta mendeskripsikan menanamkan nilai-nilai religius melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan jum`at ibadah.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat tepat untuk mempelajari fenomena yang terjadi karena pengamatannya terfokus pada latar belakang dan individu secara holistik dan melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan, bukan pada variabel atau hipotesis, sehingga penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif memberikan lebih banyak manfaat. detail. informasi tentang kondisi, situasi dan peristiwa (Maleong, 2017: 3). Alat pengumpulan data digunakan, edoman wawancara, lembar pengamatan serta dokumentasi. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan pada makna daripada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Jumat Ibadah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah di SDN Saruni 1 ini berdasarkan dengan Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan itu, lingkungan sekolah dapat memberikan penekanan sesuai UU tersebut terhadap aspek agama yang diajarkan kepada anak didik. Dengan demikian, Pendidikan agama bukan hanya mengajarkan materi pelajaran agar peserta didik pintar dan terampil, tapi juga membimbing peserta didik agar mereka berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan (Tholhah, et al., 2016: 7).

Berdasarkan pernyataan di atas, SDN Saruni 1 mengadakan kegiatan Jum`at ibadah yang merupakan salah satu program kegiatan yang termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan Jum`at ibadah ini merupakan kegiatan yang mendukung peserta didik dalam mengajarkan pembelajaran agama dan menanamkan nilai-nilai religius yang dilakukan di luar jam pelajaran selama 1 minggu sekali pada hari Jum`at. Hal ini sesuai dengan pendapat Iqbal M (2020: 3) Pendidikan islam adalah sistem Pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam ,sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi misi, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan pendidikannya. Pengembangan kurikulum Pendidikan agama islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembanagan system Pendidikan islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari dilaksanakannya kegiatan Jum`at ibadah di SDN Saruni 1 yaitu untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, sehingga akan menjadi pondasi kehidupan bagi

peserta didik.. hal ini sesuai dengan pendapat dari Pridayanti et al., (2022: 46) bahwa anak sekolah dasar yang karakternya dibentuk melalui nilai-nilai religius sangat berpengaruh bagi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Kegiatan Jum`at ibadah yang dilakukan berupa pelaksanaan kegiatan ibadah yaitu membaca Al-Quran, shalat dhuha, pidato, bershalawat dan memberi infak. Kegiatan ibadah ini merupakan bagian dari kegiatan dalam mata pelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Niam MF (2024: 3) materi pembelajaran dalam pendidikan agama islam (PAI) mencakup berbagai aspek penting dalam agama islam yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memfasilitasi pemahaman dan pengamalan ajaran islam oleh siswa. Materi tersebut mencakup aspek-aspek seperti Aqidah (keimanan), syariah (hukum islam), akhlak (moralitas), ibadah (ritual keagamaan), sejarah dan kebudayaan islam, tafsir Al-Qur`an, haid serta Pendidikan karakter.

Berdasarkan pernyataan di atas perencanaan yang dilakukan dalam mempersiapkan pelaksanaan

kegiatan Jum`at ibadah dengan merencanakan bagaimana kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, nilai-nilai religius ini berupa nilai taat kepada Allah SWT, ikhlas, percaya diri, kreatif, bertanggung jawab, cinta ilmu, jujur, disiplin, toleransi dan peduli sosial yang dilakukan pada kegiatan Jum`at ibadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Glock dan Stark dalam Subiyantoro & Ru`iya (2018: 34-35) bahwa pada nilai-nilai religius/aham terbagi menjadi lima aspek yaitu dimensi keyakinan/kepercayaan keagamaan (ideological), dimensi praktik keagamaan (*Ritualist*), dimensi pengetahuan keagamaan (intellectual), dimensi pengamalan atau konsekuensi (*consequential*) dan dimensi perasaan atau penghayatan keagamaan (*experiential*). Selain itu perencanaan yang dilakukan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah seperti lapangan, lalu alas duduk, tempat berwudhu dan sound mic agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Holilurrohman (2022: 51) bahwa

sarana dan prasarana dapat memadai dan menampung para siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Selain itu rencana yang dilakukan oleh SDN Saruni 1 dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dengan merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mendukung kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada para peserta didik. Nilai-nilai yang akan ditanamkan pada peserta didik meliputi nilai-nilai religius ini berupa nilai taat kepada Allah SWT berupa melaksanakan kegiatan ibadah, ikhlas berupa kegiatan membantu sesama dan memberikan infak seikhlasnya, percaya diri berupa kegiatan mengikutsertakan peserta didik sebagai petugas kegiatan, kreatif, dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk kreatif dalam mempersiapkan kegiatan, bertanggung jawab berupa dengan memberikan tugas kepada peserta didik, cinta ilmu berupa kegiatan belajar tentang ilmu melalui kegiatan Jum`at ibadah, jujur berupa kegiatan memberikan pengajaran tentang jujur kepada peserta didik, disiplin berupa kegiatan mengajaakan kedisiplinan, toleransi berupa kegiatan menghargai

sesama dan melakukan kegiatan Jum'at ibadah secara Bersama-sama dan peduli sosial berupa kegiatan memberikan infak dan membantu sesama. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Marzuki (2022: 95) bahwa terdapat beberapa indikator nilai-nilai religius, antara lain: taat kepada Allah SWT, ikhlas, percaya diri, kreatif, tanggung jawab, cinta ilmu, jujur dan disiplin. Selain itu rencana yang dilakukan juga dengan membuat jadwal kegiatan Jum'at ibadah selama 1 semester yang dibuat oleh guru agama dengan persetujuan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan, pembuatan jadwal kegiatan ini agar kegiatan lebih terstruktur.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Jumat Ibadah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan hasil bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan jumat ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SDN Saruni 1 dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan pada hari Jum'at yang telah disusun dan diperhitungkan secara matang sebelumnya, kegiatan Jum'at ibadah ini dimulai pada pukul 07.00 WIB-

08.00 WIB selama kurang lebih satu jam, kegiatan pembiasaan ini terdapat kegiatan yang berbeda setiap minggunya, yaitu membaca surat Yasin & Tahlil, melaksanakan shalat dhuha, membaca Al-Qur'an. Selain itu setiap Jum'at ibadah kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu membantu sesama, kegiatan yang dilakukan petugas dari kelas tinggi yaitu menjadi MC, berpidato, membaca Al-Qur'an dan bershalawat. Selain itu kegiatan pembiasaan lainnya yaitu belajar mengenai ilmu dari kegiatan Jum'at ibadah, melakukan toleransi serta memberikan infak seikhlasnya pada tempat yang telah disediakan yang bekerjasama dengan Baznas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fadilah dkk (2021: 59-60) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa salah satu metode Pendidikan karakter yaitu pembiasaan (*habituating*). Selain itu metode Pendidikan karakter yaitu dengan refleksi. Pada kegiatan Jum'at ibadah ini terdapat refleksi dan penilaian bagi peserta didik yang menjadi petugas kegiatan.

Berdasarkan pernyataan diatas penanaman nilai-nilai religius melalui pelaksanaan kegiatan Jum'at ibadah

melalui teori dari Rusdi (2023: 40-44) bahwa terdapat beberapa nilai-nilai religius antara lain yaitu nilai iman (Aqidah), nilai ibadah dan nilai akhlaq. Dimana ketiga nilai tersebut terlihat jelas saat pelaksanaan kegiatan Jum`at Ibadah berlangsung. Nilai iman (Aqidah) ini merupakan inti dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak, hal ini secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari oleh niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunah Nabi Muhammad SAW. Nilai iman ini terdapat dalam kegiatan pembiasaan Jum`at ibadah berupa melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Nilai selanjutnya yaitu nilai ibadah menurut Rusdi (2023: 40-44) Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah mahdah (ibadah khusus) dan ibadah ghoiru mahdah (ibadah umum). Ibadah mahdah meliputi sholat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah ghoiru mahdah meliputi sodaqoh, membaca Alquran dan lain sebagainya. Adapun perwujudan dari

nilai ibadah yang dilakukan pada kegiatan Jum`at ibadah yaitu dengan melaksanakan kegiatan ibadah seperti membaca Al-Qur`an, shalat dhuha, infak, bershawat dan pidato. Selain itu terdapat juga nilai akhlak yang mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pola kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dimana nilai akhlak ini berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan manusia, dalam pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah juga ditanamkan nilai akhlak. Nilai akhlak yang ditanamkan saat kegiatan Jum`at ibadah yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk selalu membantu sesama, berkata jujur, disiplin bertanggung jawab.

Lebih jelasnya mengenai nilai-nilai religius yang ditanamkan pada peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah yaitu berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Marzuki (2022: 95) bahwa indikator nilai-nilai religius, meliputi antara lain, pertama taat kepada Allah SWT, yang berarti tunduk kepada Allah SWT dengan

berusaha menajalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Pada kegiatan Jum`at ibadah sudah diterapkan nilai tersebut dengan pelaksanaan kegiatan ibadah membaca Al-Qur`an, shalat dhuha, infak, bershalawat dan pidato. Nilai kedua yaitu ikhlas, berarti melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain berharap ridho Allah SWT dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak untuk ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah SWT. Kegiatan yang dilakukan pada nilai ikhlas yaitu dengan mengajarkan peserta didik untuk membantu sesama, seperti membantu guru dan staff kebersihan untuk mempersiapkan tempat dan alat untuk pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah lalu mengajarkan untuk memberikan infak secara ikhlas. Nilai ketiga yaitu percaya diri berupa merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang

lain. Kegiatan dalam menanamkan nilai percaya diri dengan melibatkan peserta didik dari kelas tinggi 5 & 6 sebagai petugas kegiatan, tugas yang dilakukan yaitu sebagai MC, membaca ayat Al-Qur`an, pidato dan bershalawat. Sehingga dengan melibatkan peserta didik dapat membangun rasa percaya diri. Nilai keempat yaitu kreatif, berupa memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengejakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu. Kegiatan yang dilakukan berupa memberikan kebebasan untuk petugas membuat sendiri pidato dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya, memilih ayat Al-Quran yang akan dibaca dan shalawat yang akan dibawakan secara Bersama-sama, namun hal ini tetap dalam pengawasan guru kelas. Nilai kelima bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Kegiatan dalam menanamkan tanggung jawab dengan memberikan petugas kegiatan tugas yang akan dilakukan nanti, sehingga akan mengajarkan bahwa peserta

didik harus bertanggung jawab terutama yang menjadi petugas kegiatan. Nilai keenam cinta ilmu, yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Kegiatan pada cinta ilmu yaitu belajar pada saat kegiatan Jum`at ibadah, lalu belajar melalui pidato yang disampaikan baik dari petugas kegiatan maupun dari guru. Nilai Jujur, yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai hati Nurani. Kegiatan jujur ini bisa dilakukan dengan guru memberikan pengajaran dan memberikan contoh untuk peserta didik dapat jujur. Nilai kedelapan disiplin, yaitu taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku. Kegiatan untuk agar peserta didik disiplin yaitu dengan memberitahu aturan yang dibuat sekolah dan jika ada yang melanggar akan diberikan konsekuensi seperti sebuah teguran baik untuk peserta didik maupun orang tua peserta didik. Nilai religius lainnya menurut pendapat dari Daryanto dan Suryanti (2021: 198-199) yaitu nilai toleransi adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan menghargai terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, Bahasa, ras, etnis,

pendapat, dan hal-hal lainnya yang berbeda dengan dirinya secara kepercayaan, sehingga diharapkan dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut. Kegiatan dalam menanamkan nilai toleransi dengan melaksanakan kegiatan Jum`at ibadah secara Bersama-sama, dimana semua peserta didik memiliki perbedaan yang beragam. Nilai religius yang terakhir yaitu nilai peduli sosial, merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan peduli sosial dengan melakukan pemberian infak kepada yang membutuhkan, infak ini sudah bekerja sama juga dengan Baznas, sehingga dapat tersalurkan dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Jumat Ibadah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius

Pelaksanaan kegiatan keagamaan jumat ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SDN Saruni 1 juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah terdiri dari faktor pendukung dan faktor

penghambat. Untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, peneliti akhirnya melakukan wawancara yang mendalam kepada Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan sekolah, guru Agama dan wali kelas 5B yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan Teknik dokumentasi untuk menambahkan hasil yang maksimal mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan jumat ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SDN Saruni 1 yang dapat peneliti sajikan dibawah ini.

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Agama dan wali kelas, seta juga mengadakan pengamatan terkait faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius. Terdapat beberapa factor pendukung

menurut Holilurrohman (2022: 51-52) diuraikan sebagai berikut.

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam mengawasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan ketat baik berupa pengawasan terhadap program-program keagamaan sekolah maupun pada saat pelaksanaannya di lapangan. Selain itu kepala seklah rutin dalam melakukan kordinasi serta menjalin komunikasi yang baik terhadap jajarannya. Berdasarkan pendapat tersebut, Kepala Sekolah SDN Saruni 1 selalu ikut serta dalam program-program yang dibuat salah satunya program keagamaan yaitu kegiatan Jum`at ibadah, selalu ikut serta juga saat pelaksanaan di lapangan dan menjalin komunikasi dengan para guru.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dapat memadai dan menampung para siswa untuk melaksnaakan kegiatan kegamaan. Sarana dan prasarana di SDN Saruni 1 dapat mendukung pelaksanaannya kegiatan Jum`at ibadah.

3) Melibatkan para siswa

Dengan melibatkan siswa dalam memimpin dan menjadi panitia dalam kegiatan keagamaan dapat memberikan kesan yang mendalam bagi siswa yang dilibatkan agar terbiasa tampil dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Hal ini juga dapat memotivasi siswa lain agar dapat belajar ikut aktif dalam memimpin kegiatan keagamaan. Pada kegiatan Jum`at ibadah sekolah juga melibatkan peserta didik terutama kelas tinggi yaitu kelas 5&6 sebagai petugas kegiatan. Melibatkan peserta didik ini dilakukan agar peserta didik antusias dan dapat belajar secara langsung sehingga mendapatkan pengalaman yang baru dan baik.

Selain itu pendapat dari Aziz RM (2022: 149-151) yang menjelaskan beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah, yaitu:

4) Peran orang tua

Peran orang tua menjadi faktor pendukung bagi kegiatan keagamaan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk memulai kehidupan. Sehingga para guru meminta dukungan dan kerjasamanya kepada para orang tua

peserta didik agar pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah ini dapat dilaksanakan dengan lancar, kerja sama yang dilakukan berupa ikut serta membantu mempersiapkan peserta didik yang terpilih sebagai petugas kegiatan agar dapat melaksanakan tugasnya, juga bekerja sama agar peserta didik berwudhu terlebih dahulu sebelum ke sekolah. Selain itu bekerjasama agar para peserta didik dapat datang tepat waktu sehingga dapat mengikuti rangkaian kegiatan Jum`at ibadah dari awal sampai akhir

5) Komitmen Guru Agama

Guru agama juga memberikan keteladanan yang baik bagi siswa sehingga perlu dicontoh oleh siswa. Guru Agama selalu menjadi teladan bagi peserta didik, karena pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah ini dilaksanakan dengan bimbingan guru Agama. Juga adanya kerja sama dengan para guru lainnya, agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Agama dan wali kelas, serta juga mengadakan pengamatan terkait faktor penghambat

pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius. Terdapat beberapa factor pendukung menurut Holilurrohman (2022: 51-52) antara lain:

1) Siswa yang tidak tertib

Pada saat pelaksanaan kegiatan, masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak tertib karena dengan berbagai macam karakter pada peserta didik, sehingga para guru harus sigap untuk menegur dan membimbing peserta didik agar dapat tertib saat pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah. Juga masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat, sehingga guru akan memebrikan teguran dan peringatan agar tidak terlambat Kembali dan juga meminta Kerjasama dengan orang tua agar peserta didik tidak dating terlambat lagi agar dapat mengikuti kegiatan Jum`at ibadah dari awal sampai akhir.

2) Sarana dan prasarana dalam jumlah besar

Pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah ini dilakukan di lapanagn terbuka, sehingga jika cuaca hujan pelaksanaan tidak dapat dilakukan di lapangan, namun pihak sekolah akan tetap melakukan kegiatan Jum`at ibadah yang dilakukan di teras kelas.

Untuk mic dan sound juga terkadang bermasalah, sehingga pihak sekolah memiliki mic dan sound cadangan dan mempersiapkan alat-alat tersebut lebih awal, agar dapat dipersiapkan dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatab Jum`at ibadah dapat berjalan dengan lancar.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya telah dideskripsikan, maka kesimpulan dapat diuraikan sebagai berikut.

Perencanaan pelaksanaan kegiatan keagamaan jumat ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius dengan melakukan persiapan yang matang seperti pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan Jum`at ibadah, karena kegiatan Jum`at ibadah ini dilaksanakan dengan tujuan untuk dapat menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, dimana pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran. Juga merencanakan kegiatan yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, pembuatan jadwal yang dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan

terstruktur. Selain itu pengadaan sarana prasarana juga dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan Jum`at ibadah. Sehingga dengan adanya beberapa hal yang direncanakan tersebut, pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius di SDN Saruni dapat berjalan dan terealisasi dengan lancar.

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan jumat ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius yaitu pada pelaksanaannya sesuai jadwal yang dibuat, namun tetap menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dilakukan selama kurang lebih 1 jam dimulai pada pukul 0700-08.00WIB. Dimana setelah pembukaan, kegiatan dilanjut sesuai jadwal antara lain membaca Al-Qur`an, shalat dhuha ataupun membaca surat Yasin dan tahlil. Setelah selesai, kegiatan Jum`at ibadah akan dialihkan pada petugas kegiatan dari kelas 5 atau 6 dengan tugas menjadi MC, membaca ayat Al-Qur`an, berpidato dan bershalwat Bersama-sama. Setelah itu Guru Agama akan meriview kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dan mengajak peserta didik untuk berinfak serta

menutup kegiatan dengan membaca do`a secara bersama-sama.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan keagamaan jumat ibadah dalam menanamkan nilai-nilai religius. Pada faktor pendukung terdapat lima faktor yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah yang selalu ikut serta pada program kegiatan Jum`at ibadah, kedua sarana prasarana yang dapat mendukung jalannya kegiatan, melibatkan peserta didik pada kegiatan Jum`at ibadah agar mendapatkan pengalaman baru dan antusias dalam menjalankannya, peran orang tua untuk bekerja sama mendukung pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah ini, serta komitmen Guru Agama yang selalu memberikan contoh dan membimbing peserta didik saat pelaksanaan kegiatan. Sedangkan untuk faktor penghambat terdapat dua faktor yaitu siswa yang tidak tertib karena masih terdapat beberapa siswa yang tidak tertib saat pelaksanaan karena beragam karakter yang dimiliki peserta didik, sehingga guru harus selalu mengawasi jalannya kegiatan. Faktor kedua yaitu sarana dan prasarana dalam jumlah besar, karena pelaksanaan kegiatan Jum`at ibadah dilakukan di lapangan terbuka,

sehingga jika hujan tidak bisa dilaksanakan di lapangan, namun dapat dilaksanakan di teras depan kelas, juga mic dan sound yang kadang rusak, sehingga pihak sekolah memutuskan membeli lagi sehingga menjadi cadangan agar mic dan sound dapat digunakan sehingga pelaksanaan kegiatan Jum'at ibadah dapat dilaksanakan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Aziz, RM. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dan Peduli Lingkungan pada Siswa SMP Negeri 2 Salatiga. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam Dan Studi Islam*. Vol. 5 No. 2.
- Fadilah. (2021). *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media.
- Holilurrohman. (2022). *Desain Kegiatan Ekstra Keagamaan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam. Vol. 4 No. 1.
- Iqbal M. (2020). *Tujuan Kurikulum PAI Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan*.
- Kurniawan, MA. (2021). *Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Jambean 01 Pati*. *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*. Vol 2 No 2.
- Marzuki. (2022). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Niam.MF. (2024). *Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional*. Bandung: Widina Media Utama.
- Pridayani Melinda & Ahmad Rivauzi. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No.2
- Rusdi Muhammad. (2023). *Penanaman Nilai-Niai Agama Islam Dalam Pembelajaran*. Medan: Unversitas Medan Area Press
- Subiyantoro & Rui'ya S. (2018). *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak*. Sleman: Samodra Imu.
- Tolhah I. (2016). *Pendidikan Agama Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidkan Islam.